

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan ibu dan anak dapat mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa, hal tersebut dikarenakan kesejahteraan ibu dan anak dipengaruhi oleh proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan juga pada saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses kehamilan, persalinan, nifas merupakan keadaan normal yang dialami oleh perempuan, tetapi pada kenyataannya hal tersebut dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan jika terjadi komplikasi dapat membawa pada suatu kematian. Oleh sebab itu pada saat kehamilan, persalinan, dan masa nifas sangat membutuhkan perhatian dari negara. Tenaga kesehatan sangat memiliki peran penting dalam upaya mendapatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi terutama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam menilai kesehatan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Pelaksanaan program kesehatan tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kompeten sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Sebagai sumber daya manusia, bidan merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan perempuan sebagai sasaran program. Peran bidan yang cukup besar tersebut membuat bidan harus meningkatkan kompetensinya melalui pengetahuan, keterampilan mengenai asuhan kebidanan yang dimulai dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas beserta kesehatan bayi.¹

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan suatu negara. Dengan dibuatnya rancangan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau disebut juga dengan Global Goals di Jakarta, 1 Desember 2015, merupakan bukti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendukung penuh 17 poin tujuan SDGs. Posisi kesehatan dalam kerangka SDGs yang menjadi perhatian khusus

di sektor kesehatan salah satunya adalah poin nomor tiga yaitu tentang “Good Health and Well-being” atau “Kesehatan yang Baik” dimana terdapat 13 target didalam poin nomor tiga tersebut yang salah satunya menyebutkan pada 2030 yang memiliki tujuan untuk mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan target Angka Kematian Neonatal (AKN) yang telah ditentukan yaitu mengurangi sampai 12 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target angka kematian bayi yang telah ditentukan hingga dibawah 25/1.000 kelahiran hidup.²

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencatat peningkatan yang mencolok, mencapai angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan pembaruan data per 18 Juli 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan persentase AKI terbesar terjadi pada saat persalinan (39 persen), yang diikuti kemudian terjadi di masa nifas (31 persen), dan terakhir di masa kehamilan (30 persen).⁹⁸ Kondisi ini jauh dari target yang diinginkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan batas maksimum AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup sesuai standar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada tahun 2021, kasus kematian ibu (AKI) di Propinsi DIY kembali naik menjadi 131 kasus dari 40 kasus pada tahun 2020. 13 kasus disebabkan oleh karena perdarahan, 9 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 6 kasus karena gangguan sistem peredaran darah, 80 kasus karena covid 19, dan 23 kasus karena penyebab lain. Pada tahun 2021 AKI di Kabupaten Sleman meningkat drastis dibanding pada tahun tahun sebelumnya yakni 45 per 100.000 kelahiran hidup.⁹⁵

Angka Kematian Bayi pada tahun 2020 yang dirilis per 2 Februari 2024 tertinggi berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 38,17 % kematian per 1000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi terendah berada di Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,38 % kematian per 1000 kelahiran hidup.⁹⁶ Saat ini, penyebab kematian bayi terbanyak di Indonesia adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), infeksi, kelainan bawaan, dan asfiksia.⁹⁷ Pada tahun 2023 ini kasus kematian bayi di propinsi DIY turun dari 300 kasus menjadi 274 atau turun 8,7% dibandingkan pada tahun 2022. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran,

letak melintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan.² Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Sleman (68 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (18 kasus).⁹⁴ Sedangkan Tren Angka Kematian Bayi dalam 5 tahun terakhir berdasarkan data per 21 April 2024 di Kabupaten Sleman cukup meningkat, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 55 bayi, tahun 2020 sebanyak 57, pada tahun 2021 terdapat 46 kasus, pada tahun 2022 terdapat 59 kasus dan pada tahun 2023 mencapai 68 kasus dan ini kasus tertinggi di Propinsi DIY.⁹⁴

Angka kematian ibu di wilayah kerja pelayanan Puskesmas Godean 1 pada tahun 2020 – 2021 tidak ada AKI. Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 dijumpai angka kematian ibu sebanyak 1 kasus dari 411 kelahiran hidup yang disebabkan oleh hipertensi, sedangkan pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 dijumpai angka kematian ibu sebanyak 2 kasus dari 417 kelahiran hidup dikarenakan hipertensi.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dapat dilakukan dengan memastikan seluruh wanita memiliki akses terhadap pelayanan perawatan antenatal, kontrasepsi, menyediakan perawatan untuk melahirkan, serta akses perawatan darurat yang tepat waktu pada ibu hamil ketika akan melahirkan serta mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dapat dinilai menjadi upaya terbaik dalam upaya mencapai target menurunkan AKI.

Keluarga berencana berhubungan dengan upaya untuk menghindari kehamilan berisiko karena terlalu dini, terlalu tua, terlalu banyak, atau jarak kehamilan yang terlalu dekat. Program-program yang menyoar kepada kesehatan ibu serta program keluarga berencana merupakan bagian yang penting untuk memastikan “safe motherhood” dan juga mewujudkan kehidupan baru yang sehat.⁵

Salah satu upaya yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin,

nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.⁶

Tujuan dilakukan asuhan kebidanan komprehensif adalah untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin sejak dalam kandungan, mendeteksi dini adanya komplikasi saat hamil maupun pasca persalinan serta memberikan asuhan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, pelayanan KB. Kematian ibu dan bayi setidaknya dapat diantisipasi dengan melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif dan Berkesinambungan dari mulai hamil, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan komprehensif dan berkesinambungan terhadap seorang pasien dari asuhan kebidanan pada ibu hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan neonatus, pelayanan KB.

B. Tujuan

A. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

B. Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat melaksanakan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan, dan melakukan

pendokumentasian pada ibu hamil Ny. T umur 34 tahun G₂P₁A₀AH₁ dengan kehamilan normal trimester III.

2. Mahasiswa dapat melaksanakan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan, dan melakukan pendokumentasian pada ibu bersalin Ny. T umur 34 tahun G₂P₁A₀AH₁.
3. Mahasiswa dapat melaksanakan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan, dan melakukan pendokumentasian pada bayi baru lahir dan neonatus By. Ny. T
4. Mahasiswa dapat melaksanakan pengkajian, mengidentifikasi diagnosa atau masalah, menentukan masalah, memberikan kebutuhan segera, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tindakan, dan melakukan pendokumentasian pada ibu nifas dan KB Ny. T umur 34 tahun P₂A₀AH₂

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada masalah kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Bagi institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care*.

2. Bagi Bidan Puskesmas Godean 1

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Dapat Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

4. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.